

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Deskripsi Proyek

**Taman** memiliki arti berupa sebuah fasilitas terbuka yang dihiasi kebun bunga. Yang biasanya di manfaatkan oleh masyarakat kota sebagai sarana sosial.<sup>1</sup>

**Industri** merupakan kegiatan pengolahan dan pemanfaatan bahan baku sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang bernilai tambah dan bermanfaat tinggi, termasuk jasa industri<sup>2</sup>

**Kreatif** adalah kemampuan mencipta atau menciptakan sesuatu, baik gagasan ataupun yang lainnya yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.<sup>3</sup>

**Songket** merupakan kain tradisional asli Indonesia yang dibentuk melalui proses tenun, metode penyilangan antara benang lungsing dengan benang pakan, dan disisipkan dengan benang emas, perak atau benang warna lainnya diatas benang lungsin.<sup>4</sup>

**Taman Tematik** sama halnya dengan taman kota pada umumnya. Taman Tematik awalnya digagas oleh Walikota Kota Bandung, Ridwan Kamil. Istilah Taman Tematik bertujuan untuk membedakan taman yang satu dengan yang sudah ada, yang membedakan hanya konsep dan tema dari tiap taman tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> (Jatmiko) dalam Jurnal Kajian Fungsi Sosial terhadap Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang, Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup> (Undang - Undang Republik Indonesia , 2014)

<sup>3</sup> (Temukanpengertian.com, 2019) dalam <https://www.temukanpengertian.com/2014/03/pengertian-kreatif.html>

<sup>4</sup> (Sarungatalas.co.id, 2017)

<sup>5</sup> (Ilmijayanti & Dewi, 2015) dalam Jurnal Perpsepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya.

**Inovatif** adalah pencurahan kemampuan berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru bagi diri ataupun masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

**Taman Industri Kreatif Songket dengan Prinsip Perancangan Taman Tematik yang Inovatif** adalah sebuah wadah yang berfungsi memfasilitasi para pengrajin Songket Sumatera Barat mulai dari proses produksi, pengembangan dan inovasi, pameran, hingga pemasaran Kerajinan Songket

### 1.1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa, semua suku, ras, agama dan budaya bersatu dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika“. Negeri yang diperkaya oleh sumber daya alam hingga manusianya dari sabang sampai merauke. Keberagaman ini menyebabkan Indonesia memiliki banyak kekayaan seni dan budaya. Dari berbagai daerah yang ada di Indonesia memiliki jenis kesenian khas nya masing-masing, baik dari upacara adat, tarian khas, bangunan arsitektur hingga kerajinan seni.

Keberagaman kesenian tersebut tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan daerah setempat saja. Melihat potensi kerajinan lokal yang ada, produk lokal daerah mulai dikembangkan sebagai mata pencaharian sehari-hari oleh masyarakat. Mulai dari penyedia bahan, pengrajin hingga penjual. Menurut hal tersebut, tentu saja harus ada sebuah strategi untuk guna peningkatan jumlah penjualan. Hal ini dilanjutkan dengan meningkatkan kualitas produksi dari kerajinan lokal sehingga dapat bersaing di pasar, baik lokal maupun global. Mengingat perkembangan tren yang sangat pesat, peningkatan kreativitas dan inovasi perlu dilakukan, namun tetap dengan mempertahankan identitas

---

<sup>6</sup> (Pengertian Definisi, 2019)

tradisional agar nuansa warisan budaya tetap harmonis dengan tren kekinian.<sup>7</sup>

Selain untuk menghadapi pasar lokal, potensi kerajinan lokal juga harus dipersiapkan untuk menghadapi pasar global. Untuk menghadapi pasar global diperlukan sebuah inovasi baru dan standarisasi sehingga bisa diterima secara global. Para pengrajin lokal harus dibekali untuk menghasilkan produk kerajinan yang bermutu dan berkualitas sehingga dapat bersaing dengan baik.

Mengacu pada pencetusan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 oleh pemerintah, yang bertujuan untuk peningkatan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan mengatasi permasalahan ekonomi di antara negara sekitar ASEAN. Konsekuensi diatas berdampak berupa aliran bebas barang antar negara ASEAN, arus bebas investasi, arus tenaga kerja terampil dan arus bebas modal. Hal tersebut tentu berakibat positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu dari sisi pemerintah juga melakukan strategi dan langkah guna memanfaatkan momentum MEA.

Kementrian Perindustrian juga menyiapkan strategi untuk menghadapi MEA. Pemerintah berencana akan memperkuat produk UKM dengan pembinaan dan peningkatan mutu produk dalam negeri dan akan memfasilitasi pelaku UKM dalam pameran berskala internasional sehingga produk UKM Indonesia dapat dikenal secara global.<sup>8</sup> “Salah satu strategi yang harus diterapkan agar Indonesia bisa unggul dalam Masyarakat Ekonomi Asean pada 2015 adalah meningkatkan standar dan kompetensi pekerja yang bergerak di sektor

---

<sup>7</sup> (Angkat Potensi Kerajinan Lokal, Dekranas Minta Pembinaan UMKM di Sulbar Ditingkatkan, 2019) <http://www.jurnas.com/artikel/49888/Angkat-Potensi-Kerajinan-Lokal-Dekranas-Minta-Pembinaan-UMKM-di-Sulbar-Ditingkatkan/>

<sup>8</sup> (Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Perekonomian Indonesia, 2015) <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-AEC-dan-perekonomian-indonesia>

industri kreatif.” tutur Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Mari Elka Pangestu.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia telah membentuk pengembangan industri kreatif untuk menuju visi Ekonomi Kreatif Indonesia pada tahun 2025 mendatang. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 merupakan wujud optimisme apresiasi untuk mendukung visi Indonesia menjadi Negara yang maju. Ekonomi kreatif yang mencakup industri kreatif diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pengembangan industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan karena Indonesia memiliki sumberdaya yang kreatif dan warisan budaya yang kaya.

Melihat potensi dan kesempatan yang ada di MEA, dirasa kerajinan daerah ini memiliki potensi yang baik. Berbagai daerah yang ada di Indonesia memiliki berbagai macam potensi kerajinan daerah yang dapat dijadikan industri kreatif. Berkembangnya industri kreatif di Indonesia mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian. Hal ini dibuktikan tahun 2013 ekspor produk kreatif mencapai Rp119 triliun (10 miliar dollar AS) yang naik delapan persen dibanding 2012 yaitu sebesar 109,48 triliun, menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dari data yang didapat melalui kontribusi dari 14 sub sektor industri kreatif didominasi oleh Fesyen sebesar 43,02% dan Kerajinan sebesar 25,12% diikuti dengan Periklanan (7,18%), Musik (5,30%) dan Penerbitan dan Percetakan (4,86%)

Sumatera Barat termasuk kedalam daerah potensial yang menyumbangkan Industri Kreatif dalam sektor Kerajinan sulam, tenun maupun songket. Kerajinan Songket Sumatera Barat biasanya digunakan dalam acara-acara adat. Banyak jenis kain dengan ciri dan fungsi pemakaiannya masing-masing. Kain songket telah diwariskan oleh para leluhur sejak 200 tahun lalu di tanah Sumatera. Bentuk motif dan corak yang ada pada kain songket Minangkabau mengandung

makna yang sangat dalam. Sumatera Barat mempunyai potensi industri kreatif yang salah satunya ada pada sektor kerajinan sulaman dan tenun. Usaha yang didasari dari usaha turun temurun dan bahkan mampu menjadi pencirian daerah di Sumatera Barat dan tentunya dapat dikembangkan menjadi usaha khas daerah.

Kain Songket Sumatera Barat biasanya digunakan dalam kegiatan upacara adat atau perkawinan. Penggunaan kain songket bisa digunakan baik bagi wanita maupun pria. Dalam sisi motif, tidak ada perbedaan antara kain songket pria dengan wanita, yang membedakan hanya dari segi penggunaannya saja. Jika dahulu songket hanya berupa sebuah lembaran kain saja, kini sudah banyak di modifikasi sehingga dapat digunakan sebagai pakaian dan menjadi buah tangan khas Sumatera Barat.

*Tabel 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I Tahun 2017 Provinsi Sumatera Barat*

No.	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (persen)	
			Triwulan I 2017	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	3.15	-4.67
2	11	Industri Minuman	4.31	-5.26
3	12	Industri Pengolahan Tembakau	10.22	5.20
4	13	Industri Tekstil	-7.40	-15.85
5	14	Industri Pakaian Jadi	2.51	8.62
6	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2.82	7.05
7	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan Sejenisnya	1.94	4.41
8	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-0.71	-14.80
9	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	8.90	-8.32
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-0.98	16.64
11	25	Industri Barang Galian Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-6.55	-24.85
12	31	Industri Furnitur	3.32	-6.69
13	32	Industri Pengolahan Lainnya	33.48	25.08
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil) Sumatera Barat</b>			<b>0.87</b>	<b>-0.48</b>
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil Nasional)</b>			<b>2.44</b>	<b>6.63</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*

Terhitung triwulan I tahun 2017, industri manufaktur mikro dan kecil tekstil turun sebesar -15,85 persen.<sup>9</sup> Penurunan dari industri kecil dan menengah sektor Tenun dan Songket sering terjadi, dikarenakan para pengrajin sering mengalami kekurangan bahan baku, seperti variasi benang tenun. Selain itu, para pengrajin juga sering mengalami keterbatasan modal usaha dan akses pemasaran. Keterbatasan

<sup>9</sup> (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2017) Diakses September 2019

kemampuan inovasi dalam desain songket dan keterbatasan keterampilan variasi teknik.<sup>10</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, kesenian kain tradisional songket hampir ditinggalkan dikarenakan kebiasaan masyarakat masa kini yang lebih menyukai tren modern yang berasal dari luar. Di era globalisasi masa kini, masuknya kebudayaan baru ke Indonesia menyebabkan berkurangnya minat masyarakat terutama anak muda untuk lebih melestarikan warisan budaya.

Kerajinan kain songket yang terkenal dari Sumatera Barat adalah Songket Silungkang dan Pandai Sikek. Nama kedua jenis kain diambil dari daerah asal kain tersebut yaitu daerah Pandai Sikek di Tanah Datar dan Silungkang di Sawahlunto. Meski sama berasal dari Sumatera Barat, motif songket Pandai Sikek dan Songket Silungkan memiliki perbedaan pada motifnya. Motif Songket Silungkan terlihat lebih modern dibandingkan dengan motif Songket Pandai Sikek.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah sebuah fasilitas yang dapat menampung kebutuhan para pengrajin, baik dalam hal penyediaan, produksi hingga pemasaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu para pengrajin mempertahankan eksistensinya dan melestarikan budaya kain songket ke masyarakat umum. Selain menjadi sarana ekonomi, wadah ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tematik kepada masyarakat tentang budaya kesenian tenun songket yang ada di Sumatera Barat.

Guna menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), pemerintah juga perlu membekali para pengrajin agar bisa masuk dan bersaing pada pasar global. Dengan membangun sebuah wadah Kain Tenun Songket ini juga bisa menjadi wadah pelatihan, perbaikan mutu dan teknis pemasaran bagi para pengrajin sehingga makin diminati oleh

---

<sup>10</sup> (Tenun Pandai Sikek Kekurangan Bahan, 2008)  
<https://nasional.kompas.com/read/2008/06/06/09250522/tenun.pandai.sikek.kekurangan.bahan>

masyarakat. Wadah kegiatan yang dapat menggali kemampuan kreativitas dan inovatif tenun songket sehingga bisa bersaing di pasar global.

### **1.1.3 Latar Belakang Permasalahan**

Kota Bukittinggi memiliki lokasi perkotaan yang strategis, dengan sumber daya alam yang indah, di persimpangan antara ekonomi utara-selatan dan ekonomi barat-timur di Sumatera. Kondisi tersebut menjadikan Kota Bukittinggi tidak hanya menjadi potensi pusat perekonomian Provinsi Sumatera Barat, tetapi juga mencakup wilayah Sumatera Tengah. Dengan potensi tersebut, pengembangan ekonomi Bukittinggi lebih lanjut di bidang industri perdagangan dan jasa dapat menjadi peluang sekaligus tantangan, salah satunya pariwisata..<sup>11</sup>

Salah satu potensi wisata Kota Bukit Tinggi yang kaya akan seni dan budaya. Seni dan budaya lokal berperan penting dalam perkembangan Kota Bukittinggi, selama ini Bukittinggi dikenal sebagai salah satu kota seni dan budaya. Masyarakat, Pemerintah Kota Bukittinggi dan pemangku kepentingan lainnya mulai menyadari pentingnya seni budaya daerah dalam pembangunan. Pada tahun 1984, Bukittinggi diresmikan sebagai kota wisata, yang membuktikan hal tersebut. Sekalipun berbagai tempat wisata Kota Bukit Tinggi diintegrasikan dengan tempat wisata mitra, diharapkan akan tetap terjaga keanekaragaman budayanya, yang artinya tidak akan mempertahankan nilai-nilai tradisional.

Mengenai RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Bukittinggi, terdapat beberapa isu strategis yang menjadi bagian terpenting dari dokumen RPJMD karena menjadi dasar dari kebijakan pembangunan jangka menengah Kota Bukittinggi itu sendiri. Isu-isu tersebut pada dasarnya terkait dengan kondisi dan aspek

---

<sup>11</sup> (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, 2017)

strategis yang penting, dan telah menentukan arah pembangunan Bukittinggi dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Beberapa isu strategis yang dikemukakan dalam RPJMD Kota Bukittinggi, yaitu: (1) Implementasi ABS-SBK dan pemberdayaan masyarakat; (2) Reformasi birokrasi dan pemerintahan; (3) Peningkatan infrastruktur, pengembangan teknologi informasi, lingkungan; (4) Menerapkan MEA, dan (5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, pembangunan kependudukan, penguatan hak perlindungan perempuan dan anak, serta pengentasan kemiskinan.

Pada isu strategis ketiga, bidang lingkungan hidup mengembangkan sarana dan prasarana perkotaan secara komprehensif dari perspektif lingkungan, serta mewujudkan ruang terbuka hijau publik dan privat. Kemudian keberhasilan diukur melalui perwakilan fasilitas sosial yang memenuhi standar lingkungan. Jika penerapan pemanfaatan ruang ditingkatkan dan tindakan ilegal tata tertib tata ruang berhasil diselesaikan, realisasi penataan ruang kota akan meningkat.

Sesuai dengan Startegi dan Arah Kebijakan Misi 3 (tiga), secara komprehensif meningkatkan pembangunan, tata letak dan pengelolaan sarana dan prasarana perkotaan dari perspektif lingkungan. Disebutkan untuk mencapai tujuan RTH 1 (pertama) perkotaan, maka strategi yang akan dilaksanakan adalah dengan membangun dan mengembangkan taman kota (theme park atau hutan kota) yang dapat digunakan sebagai taman rekreasi.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 (Pasal 29) Republik Indonesia tentang Penataan Ruang, untuk mewujudkan Ruang Terbuka Hijau (RTH), ruang istirahat hijau di perkotaan harus mencakup paling sedikit 30% (tiga puluh) dari total wilayah perkotaan. Penyebaran RTH ini juga harus disesuaikan dengan mempertimbangkan rencana tata ruang dan moda yang disesuaikan dengan sebaran penduduk dan tingkat pelayanan. Ruang terbuka hijau

adalah suatu areal penyuluhan / jalur dan / atau kelompok, pemanfaatannya lebih terbuka, merupakan tempat tumbuh tumbuhan, baik tumbuhan yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam..<sup>12</sup>

Isu strategis ke 4 (keempat) tentang implementasi MEA. Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di penghujung tahun 2015, Kota Bukittinggi perlu menyikapi peluang dan tantangan tersebut secara serius dan komprehensif. Memperkenalkan peluang MEA kepada masyarakat, meningkatkan daya saing perekonomian daerah serta meningkatkan kualitas dan kuantitas angkatan kerja daerah akan menjadi aset berharga bagi keberhasilan pembangunan daerah. Agar masyarakat dan pelaku usaha memahami dan memanfaatkan manfaat sosialisasi pembangunan daerah, efektivitas pelayanan komunikasi dan pendidikan perlu ditingkatkan.

Dengan penggabungan isu-isu strategis dan visi misi kebijakan Kota Bukittinggi, kebutuhan RTH Kota dengan sarana dan prasarana pariwisata serta rencana persiapan menghadapi MEA, dapat dikembangkannya sebuah Pusat Industri Kreatif Kerajinan Songket dengan Konsep Taman Tematik.

Desain wadah dengan konsep taman tematik. Taman dengan fungsi yang hampir sama dengan taman kota lainnya namun dengan konsep pembangunan yang berbeda dengan taman. Selain menjadi bagian dari RTH kota, pihaknya juga berkomitmen mengembangkan kerajinan tenun songket yang juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ruang hiburan dan pendidikan di masyarakat.

Melihat kajian fungsi sebuah taman yang sebagai sebuah wadah aktivitas bersama dan komunikasi sosial, tempat membaaur, tempat peralihan, rekreasi, bermain, pernghubung antara tempat satu dengan yang lainnya, pembatas diantara massa bangunan dan sebagai sarana

---

<sup>12</sup> (Undang Undang RI Nomor 26 Tahun 2007) tentang Penataan Ruang

pendidikan dan pengetahuan, dirasa merupakan tipologi yang cocok untuk menerapkan konsep inovatif dalam pelestarian Kain Songket ini. Memberikan efek membaaur / *blending* sehingga semua aktifitas yang dilakukan didalamnya menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.

Oleh karena itu , dengan dibangunnya fasilitas ini dapat menjadi tambahan obyek wisata baru bagi kota. Menambah daya tarik obyek wisata dan atraksi yang masih kurang sehingga menarik peminat para wisatawan dan menambah kegiatan-kegiatan atau program-program baru. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam melestarikan budaya kesenian kain songket ini sekaligus pemenuhan RTH Kota.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud konsep rancangan Taman Industri Kreatif Songket yang inovatif di Kota Bukittinggi sebagai ruang aktivitas produksi, inovasi, pameran hingga pemasaran kerajinan songket melalui pengolahan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan menggunakan prinsip perancangan taman tematik.

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 TUJUAN**

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah membuat Taman Industri Kreatif Songket yang inovatif di Kota Bukittinggi yang mampu mewadahi aktifitas produksi, inovasi, pameran dan pemasaran melalui pengolahan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan menggunakan prinsip perancangan taman tematik.

### **1.3.2 SASARAN**

Sasaran dari pembangunan dan perancangan Taman Industri Kreatif Songket adalah untuk mencapai :

1. Mewujudkan sebuah wadah aktivitas bagi para pengrajin songket, dalam memenuhi kebutuhan produksi hingga pemasaran.
2. Mewujudkan infrastruktur kota berupa taman kreatif, yang dapat mengakomodasi kebutuhan rekreasi dan edukasi masyarakat.
3. Mewujudkan Taman Industri Kreatif Songket yang dapat mewadahi aktivitas produksi, inovasi, pameran dan pemasaran dengan pengolahan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan menggunakan prinsip perancangan taman tematik.

#### **1.4 LINGKUP STUDI**

##### **1.4.1 MATERI STUDI**

###### **A. LINGKUP SUBSTANSIAL**

Wujud tampilan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan prinsip perancangan taman tematik.

###### **B. LINGKUP SPASIAL**

Bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tatanan ruang luar dan tata massa bangunan dengan prinsip perancangan taman tematik.

###### **C. LINGKUP TEMPORAL**

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi wadah industri kreatif kerajinan Kain Songket dalam kurun waktu 15 tahun kedepan.

##### **1.4.2 PENDEKATAN STUDI**

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan prinsip perancangan taman tematik.

#### **1.5 METODE STUDI**

##### **1.5.1 POLA PROSEDURAL**

Metode Pengumpulan Data:

a. Data Primer

Data yang diambil dari lokasi Kota Bukittinggi yang diperoleh dari proses pengambilan data secara mandiri.

b. Data Sekunder

Data yang di dapat dari studi literatur dan instansi-instansi pemerintah terkait serta studi komparasi yang dilakukan penulis.

Metode Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan guna menganalisis data yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Menggali berbagai studi literatur yang selaras dengan rumusan permasalahan yang sudah di susun.
- b. Menganalisis data yang sudah didapat dan digunakan sebagai acuan merancang bangunan.

Metode Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari analisis dan merangkum, data diambil sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun sehingga bisa menjadi sebuah penyelesaian masalah yang sesuai dengan obyek studi.

## 1.5.2 TATA LANGKAH

## BAB 1 PENDAHULUAN

Keberagaman jenis kerajinan daerah yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar nasional maupun global.

Persiapan Industri Kreatif kerajinan daerah untuk menghadapi MEA

Sumatera Barat daerah potensial untuk dikembangkannya industri kreatif kerajinan

Pengadaan fasilitas Taman Tematik yang mewadahi seluruh kegiatan pelestarian Songket

### LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Pengadaan Taman Industri Kreatif Songket dengan Prinsip Perancangan Taman Tematik

### LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bukittinggi
- Realisasi isu strategis RPJMD Kota Bukittinggi yaitu peningkatan infrastruktur & lingkungan hidup dan pelaksanaan MEA
- Mewadahi kegiatan pelaku industri mulai dari produksi, pengembangan hingga pemasaran.
- Peningkatan daya tarik obyek wisata dan atraksi kota yang masih kurang menarik bagi para wisatawan

Menciptakan Fasilitas Pelestarian Kain Songket Sumatera Barat yang dapat mewadahi kegiatan pelestarian

### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud konsep rancangan Taman Industri Kreatif Songket yang inovatif di Kota Bukittinggi sebagai ruang aktivitas Produksi, Inovasi, Pameran dan Pemasaran kerajinan songket melalui pengolahan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan menggunakan prinsip perancangan Taman Tematik.

### BAB II TINJAUAN TAMAN INDUSTRI KREATIF

Tinjauan Taman Industri Kreatif

### BAB III TINJAUAN TEORITIKAL

Tinjauan Prinsip Taman Tematik  
Tinjauan Tata Ruang Luar  
Tinjauan Tata Massa Bangunan  
Tinjauan Inovatif

### BAB IV TINJAUAN LOKASI

Tinjauan Umum Wilayah Kota Bukittinggi

### BAB V ANALISIS

Perencanaan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan pendekatan Taman Tematik

Perancangan tata ruang luar dan tata massa bangunan dengan pendekatan Taman Tematik

### BAB VI KONSEP

Konsep perencanaan Taman Industri Kreatif Songket dengan Pendekatan Taman Tematik

Konsep perancangan Taman Industri Kreatif dengan pendekatan Taman Tematik :

- Konsep Programatik
- Konsep Penekanan Desain

Sumber : Penulis, 2019

## 1.6 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Pengarang	Tahun	Kasus	Fokus	Metode	Kesimpulan
1.	Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Benidektus Donny Mahardika (120114492)	2017	Ruang kreatif publik sebagai pemicu pengembangan subsektor industri kreatif yang ada dan dapat menciptakan iklim lingkungan yang kreatif	Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta	Kualitatif	Penelitian memiliki kesamaan fokus pembahasan, namun obyek yang dikaji berbeda
2.	Pasar Seni dan Industri kreatif di Kota Bandung (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Wiwin Hartanti (120114404)	2017	Penyediaan infrastruktur penunjang guna memajukan ekonomi masyarakat sehingga daya saing kreatif masyarakat berkembang	Pasar Seni dan Industri Kreatif di Bandung	Kualitatif	Penelitian memiliki kesamaan fokus pembahasan, namun obyek yang dikaji berbeda
3.	Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu, Moyudan, Sleman (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Agnes Ardiana Ariyantani (120114283)	2017	Penyediaan fasilitas bangunan dan gedung pusat kerajinan yang mewadahi produk tenun di Sumberrahayu untuk memajukan kerajinan tenun secara merata	Pusat Informasi Kerajinan Tenun di Sumberrahayu	Kualitatif	Penelitian memiliki perbedaan fokus pembahasan, namun kesamaan obyek kajian

Sumber : Penulis, 2019

## **1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan latar belakang pengadaan proyek Taman Industri Kreatif Songket , rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, materi studi, metode studi dan tata langkah penulisan yang digunakan sebagai penyelesaian masalah dan pembahasannya.

### **BAB II TINJAUAN TAMAN INDUSTRI KREATIF**

Berisi tentang tinjauan teori Taman Industri Kreatif Songket dari tinjauan pustaka umum.

### **BAB III TINJAUAN TEORETIKAL**

Berisi tentang tinjauan pustaka khusus mengenai Taman Industri Kreatif Songket yang dapat mewadahi aktifitas produksi, inovasi, pameran hingga pemasaran, dengan prinsip perancangan Taman Tematik.

### **BAB IV TINJAUAN KOTA BUKITTINGGI**

Berisi tentang tinjauan kawasan lokasi bangunan Taman Industri Kreatif Songket beserta peraturan daerah yang terkait dengan wilayah Kota Bukittinggi.

### **BAB V ANALISIS**

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan tata ruang luar dan tata massa bangunan, berupa analisis perencanaan sistem manusia, sistem lingkungan, penekanan desain dan tata ruang baik luar maupun dalam. Analisis perancangan struktur dan konstruksi bangunan, serta perancangan utilitas kelengkapan bangunan.

### **BAB VI KONSEP**

Berisi mengenai perencanaan dan perancangan atas dasar kultural dan fisik wilayah, dasar sistem manusia, konsep wilayah lokasi dan perencanaan tapak, programatik dan pendekatan desain studi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

